

## KORELASI DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN PENGOBATAN DENGAN PERILAKU KONTROL GULA DARAH PENDERITA DIABETES MELITUS

Imas Yoyoh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
email: dataimas2@gmail.com

\*Miftahul Jannah<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Kesehatan, Universitas Mbojo Bima  
\*email: miftahuljannah006@gmail.com

Hayatun Fuad<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Universitas Mbojo Bima  
email: atunfuad5@gmail.com

Nopianto<sup>4</sup>

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Tengku Maharatu  
email: nopianto.skm@gmail.com

Correspondence Author: Miftahul Jannah; miftahuljannah006@gmail.com

**Abstract:** *Diabetes mellitus (DM) is a medical condition characterized by elevated blood sugar levels in the body, caused by impaired insulin secretion, insulin function, or both. The purpose of this study was to determine the correlation between family support and treatment adherence with blood sugar control behavior in patients with diabetes mellitus. A cross-sectional study design was used in this study. The study was conducted at Dr. Zainoel Abidin Regional General Hospital. The study was conducted in October 2024. The study population consisted of all diabetes mellitus patients at Dr. Zainoel Abidin Regional General Hospital. The study sample consisted of 75 respondents. The sampling technique used was accidental sampling. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between family support (p value: 0.04) and treatment compliance (p value: 0.00) with blood sugar levels in patients with diabetes mellitus. It is recommended that families and health workers maintain and continue to increase their support for type 2 DM patients so that they always comply with blood sugar control, such as reminding them to control their blood sugar levels, thereby preventing complications.*

**Keywords:** *Diabetes, Family Support, Compliance.*

**Abstrak:** Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah dalam tubuh, yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan perilaku kontrol gula darah penderita diabetes melitus. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Zainoel Abidin. Sampel penelitian berjumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga (*p value*: 0,04) dan kepatuhan pengobatan (*p value*: 0,00) dengan kadar gula darah penderita diabetes mellitus. Disarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan untuk dapat mempertahankan serta terus meningkatkan dukungan terhadap pasien DM tipe 2 agar selalu patuh untuk kontrol kadar gula darah seperti mengingatkan untuk kontrol kadar gula darah selain sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

**Kata Kunci:** Diabetes, Dukungan Keluarga, Kepatuhan

## A. Pendahuluan

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan meningkatnya kadar gula darah dalam tubuh, yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin, fungsi insulin, atau keduanya. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit tidak menular dan saat ini menjadi salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Jumlah penderita DM terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, yang berpotensi menjadikannya salah satu ancaman kesehatan global yang perlu mendapat perhatian serius. Menurut prediksi yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), jumlah penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat secara drastis, dari sekitar 8,4 juta orang pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta orang pada tahun 2030 (PB Perkeni, 2018).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes melitus pada hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5% (Kemenkes RI, 2019).

Terapi insulin merupakan bagian penting dalam pengelolaan pasien diabetes melitus tipe 2 (DM tipe 2), karena insulin berperan dalam mengatur kadar gula darah pasien. Oleh karena itu, sangat penting bagi pasien DM tipe 2 untuk rutin memantau dan mengontrol kadar gula darah mereka. Jika kontrol gula darah tidak dilakukan secara teratur, hal ini dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan yang serius, termasuk kemungkinan terjadinya komplikasi yang membahayakan. Komplikasi yang timbul akibat pengendalian gula darah yang buruk dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu komplikasi akut dan komplikasi kronis. Komplikasi akut pada pasien DM tipe 2 antara lain hipoglikemia (kadar gula darah terlalu rendah) dan hiperglikemia (kadar gula darah terlalu tinggi). Kedua kondisi ini dapat berisiko mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan segera. Hipoglikemia dapat menyebabkan pusing, kebingungan, kehilangan kesadaran, dan bahkan koma, sementara hiperglikemia dapat menyebabkan gejala seperti sering buang air kecil, rasa haus yang berlebihan, dan kelelahan, yang jika dibiarkan bisa berkembang menjadi kondisi yang lebih serius, seperti ketoasidosis diabetik. Selain komplikasi akut, pasien yang tidak dapat mengendalikan kadar gula darah mereka dengan baik juga berisiko mengalami komplikasi kronis yang dapat merusak organ-organ tubuh dalam jangka panjang. Komplikasi kronis ini mencakup kerusakan pada pembuluh darah, ginjal, saraf, serta masalah pada mata yang dapat menyebabkan kebutaan. Oleh karena itu, kontrol gula darah yang teratur dan tepat sangat penting untuk mencegah kedua jenis komplikasi ini dan menjaga kualitas hidup pasien DM tipe 2 (Kemenkes RI, 2019).

Ketidakpatuhan pasien Diabetes Mellitus dalam upaya pengendalian penyakit dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kondisi kesehatannya. Apabila kadar glukosa darah tidak terkontrol secara optimal, berbagai komplikasi kronis dapat muncul, termasuk gangguan pada mata (retinopati diabetik), jantung (penyakit kardiovaskular), dan saraf (neuropati perifer maupun otonom). Selain komplikasi jangka panjang, ketidakstabilan gula darah juga dapat memicu terjadinya komplikasi akut, seperti hipoglikemia dan ketoasidosis diabetik (KAD). Kondisi KAD merupakan keadaan gawat medis yang dapat berakibat fatal apabila tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilaksanakan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketidakstabilan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Melalui wawancara dengan 10 responden, diketahui bahwa sebanyak empat responden menyatakan kadar gula darah mereka cenderung tidak stabil ketika mengalami stres atau beban pikiran yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran penting dalam pengendalian glikemik. Selain itu, tiga responden melaporkan bahwa peningkatan kadar gula darah

sering terjadi akibat pola makan yang tidak teratur dan konsumsi makanan secara berlebihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku makan yang kurang tepat dapat menjadi pemicu utama fluktuasi glukosa darah. Sementara itu, tiga responden lainnya menyebutkan bahwa kadar gula darah meningkat ketika mereka tidak mengonsumsi obat sesuai dengan jadwal atau anjuran medis. Hal tersebut menegaskan bahwa ketidakpatuhan dalam menjalani terapi obat juga menjadi penyebab signifikan ketidakterkendalian gula darah. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan perilaku kontrol gula darah penderita diabetes melitus.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien diabetes mellitus di RSUD dr. Zainoel Abidin. Sampel penelitian berjumlah 75 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kontrol Gula Darah, Dukungan keluarga dan Kepatuhan Pengobatan**

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	<b>Kadar Gula Darah</b>		
	Diabetes	51	68
	Prediabetes	24	32
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>
2	<b>Dukungan keluarga</b>		
	Kurang	45	60
	Baik	30	40
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>
3	<b>Kepatuhan Pengobatan</b>		
	Tidak patuh	43	57
	Patuh	32	43
	<b>Jumlah</b>	<b>75</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui terdapat 51 responden (68%) kadar gula darah kategori diabetes dengan mayoritas kurang dukungan keluarga dengan jumlah 45 responden (60%). Menurut kepatuhan pengobatan, terdapat 43 responden (57%) tidak patuh dalam pengobatan.

**Tabel 2. Hubungan Dukungan keluarga dengan Kadar Gula Darah**

Dukungan Keluarga							P value
	Diabetes		Prediabetes		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	26	58	19	42	45	100	0,040
Baik	25	83	5	17	30	100	
Jumlah	51	68	24	32	75	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 45 responden dengan kurangnya dukungan keluarga, terdapat 26 responden (58%) mengalami diabetes. Adapun dari 30 responden dukungan keluarga yang baik, terdapat 25 responden (83%) mengalami diabetes. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $P\text{ value} = 0,040 < \alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Kadar gula darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anita (2021) yang mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan variabel yang diteliti. Penelitian tersebut menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,00, yang menandakan bahwa hubungan tersebut sangat bermakna secara statistik. Temuan ini memperkuat bukti bahwa keterlibatan dan dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan perilaku kesehatan serta keberhasilan pengelolaan penyakit pada individu.

Dukungan keluarga merupakan salah satu determinan penting dalam keberhasilan manajemen penyakit kronis, termasuk diabetes melitus tipe 2. Keluarga berperan sebagai sumber motivasi, pengawasan, serta pendampingan yang berkelanjutan bagi pasien dalam menerapkan perilaku hidup sehat sesuai rekomendasi tenaga kesehatan. Pasien diabetes yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap regimen terapi, seperti pengaturan pola makan, aktivitas fisik teratur, serta pemantauan kadar glukosa darah secara mandiri. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental melalui bantuan dalam aktivitas harian, maupun dukungan informasional terkait pengetahuan penyakit dan tata laksana yang tepat. Kombinasi dukungan ini diyakini mampu meningkatkan *self-efficacy* pasien, memperkuat motivasi internal, dan memfasilitasi adaptasi pasien terhadap perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk menjaga kadar glukosa darah tetap stabil.

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif keluarga dalam proses perawatan pasien DM tipe 2. Lingkungan keluarga yang suportif dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pasien untuk mempertahankan kepatuhan terhadap terapi, sehingga berkontribusi pada pengendalian glikemik yang lebih optimal. Dengan demikian, intervensi berbasis keluarga perlu dipertimbangkan sebagai bagian integral dari program edukasi maupun manajemen diabetes untuk meminimalkan risiko komplikasi jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

**Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Pengobatan dengan Kadar Gula Darah**

Kepatuhan Pengobatan	Kadar Gula Darah						P <i>value</i>
	Diabetes		Prediabetes		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	29	67	14	33	43	100	0,00
Patuh	22	69	10	31	32	100	
Jumlah	51	68	24	32	75	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 43 responden yang tidak patuh dalam pengobatan, terdapat 29 responden (67,%) mengalami diabetes. Adapun dari 32 responden yang patuh dalam pengobatan, terdapat 22 responden (69%) mengalami diabetes. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *P value* = 0,000 <  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antidiabetik oral merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya pengendalian kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus. Ketidakepatuhan terhadap regimen obat dapat menyebabkan fluktuasi glikemik yang berpotensi meningkatkan risiko komplikasi akut maupun kronis. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetik menjadi salah satu indikator penting keberhasilan terapi dan strategi utama dalam menjaga kestabilan gula darah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap konsumsi obat antidiabetik, khususnya metformin dan glibenklamid, berkontribusi signifikan dalam

membantu pasien mencapai kontrol glikemik yang lebih baik. Metformin, sebagai terapi lini pertama pada diabetes melitus tipe 2, memiliki profil efektivitas yang tinggi terutama pada pasien dengan obesitas, dislipidemia, maupun kondisi resistensi insulin. Mekanisme kerja metformin meliputi peningkatan sensitivitas jaringan perifer terhadap insulin serta penghambatan produksi glukosa oleh hati (hepatic gluconeogenesis). Sementara itu, glimepiride yang termasuk dalam golongan sulfonilurea bekerja dengan merangsang sekresi insulin dari sel beta pankreas. Kombinasi kepatuhan terhadap kedua obat ini memungkinkan tercapainya pengendalian kadar glukosa darah secara optimal.

Kepatuhan dalam mengonsumsi obat antidiabetik memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kestabilan kadar glukosa darah pada pasien. Ketika pasien mematuhi aturan minum obat, seperti metformin dan glimepiride, pengendalian gula darah dapat dicapai dengan lebih optimal sehingga risiko terjadinya lonjakan atau penurunan drastis kadar glukosa dapat diminimalkan. Kepatuhan ini juga berkontribusi besar dalam mencegah berbagai komplikasi diabetes, baik akut maupun kronis, yang dapat membahayakan kesehatan pasien. Selain itu, tingkat kepatuhan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran individu, tetapi juga oleh dukungan keluarga yang memberikan motivasi, pengawasan, dan bantuan dalam menjalankan terapi.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan dengan kadar gula darah. Disarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan untuk dapat mempertahankan serta terus meningkatkan dukungan terhadap pasien DM tipe 2 agar selalu patuh untuk kontrol kadar gula darah seperti mengingatkan untuk kontrol kadar gula darah selain sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi.

#### **Daftar Pustaka**

- Anita, E., Daniel, M, T. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kontrol Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Yang Menjalani Perawatan Di Rumah Sakit Aminah*. Indonesian Trust Health Journal. Vol 4. No. 2.
- Arimbi DSD, Lita, Indra RL. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II*. Jurnal Keperawatan Abdurrah. 4(1):66–76.
- Hertiana., Lindriani., Ryadinency, R. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keteraturan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Millitus Tipe 2 di Masa Pademic Covid-19*. PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian. Vol 19. No. 1.
- Kasriani, Widaryanti. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. 5(3):248–53.
- Kemenkes, RI. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Diabetes Melitus. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Nugroho ER, Warlisti IV, Bakri S, Kendal P. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal*. J Kedokt Diponegoro. 7(4):1731–43.
- PB Perkeni. (2019). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia. Indonesia.
- PB Perkeni. (2019). Pedoman Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia. Indonesia.